

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan mempunyai peran yang amat penting dalam membentuk pribadi seseorang, membekali seseorang dengan ilmu maupun keterampilan yang akan berguna bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Untuk itulah pendidikan menjadi sangat penting dewasa ini, mengingat semakin berkembangnya zaman yang semakin maju. Maka mau tidak mau harus menyesuaikan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan baik itu di lembaga formal, nonformal, maupun informal.

Pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang ada dalam dunia pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.<sup>2</sup> Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas adalah keterampilan siswa dalam membaca. Pada kenyataannya selama ini siswa yang masuk di kelas satu belum semuanya mampu membaca. Rata-rata 60% sudah mampu membaca, 30% membaca kurang lancar dan 10% belum bisa membaca sama sekali bahkan belum mengenal huruf sama sekali.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan kemampuan siswa yang berbeda-beda, orang tua yang kurang mendukung dan siswa tidak seluruhnya berasal dari TK.

---

<sup>1</sup> Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 129.

<sup>3</sup> Badan Standar Pendidikan Nasional, *Standar Isi Pendidikan Bahasa Indonesia SD/MI, SMP/MTs, SMK/MS/SMA/MA*, (Jakarta: BSNP, 2006), 5.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempunyai peranan yang sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia membentuk kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Setidaknya terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat berdiri sendiri pada setiap aspeknya. Dalam pembelajaran di sekolah ke empat keterampilan berbahasa yang telah dikemukakan di atas, masing-masing aspek saling berhubungan. Oleh karena itu, masing-masing aspek keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Dengan demikian dalam pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu aspek keterampilan tanpa mengabaikan komponen aspek yang lainnya.<sup>4</sup>

Peranan bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi, menarik perhatian, untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Bahasa sebagai merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar. Manusia berpikir tidak hanya dengan otaknya, dengan bahasa manusia menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap serta perasaannya. Di samping itu peranan bahasa yang lebih penting ialah sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan. Melalui bahasa, nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan menggunakan bahasa pula, ilmu dan teknologi dikembangkan.<sup>5</sup>

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca siswa masih belum memuaskan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya masih rendahnya minat baca anak terutama membaca pemahaman, strategi pembelajaran

---

<sup>4</sup> Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 13.

<sup>5</sup> Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 2

yang digunakan guru kurang variatif, sarana prasarana, dan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Menurut Nasution, peranan guru akan mengalami perubahan dari tokoh yang menyampaikan informasi menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada tiap siswa secara individual.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Agustus 2020 di kelas I MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus diperoleh data bahwa keterampilan membaca siswa kelas I masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes keterampilan membaca secara sederhana dengan cara memberikan bahan bacaan ringan kemudian siswa disuruh membaca secara perlahan. Dari jumlah siswa kelas I MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus sebanyak sebagian siswa memiliki keterampilan membaca rendah. Siswa-siswa tersebut ketika membaca masih banyak lafal dan intonasi yang kurang tepat, serta siswa masih kurang lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2020 dengan guru kelas I MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus diketahui bahwa sebagian siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca terutama dalam aspek ketepatan, lafal, dan kelancaran. Menurut guru kelas I keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan dibandingkan dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menulis, dan menyimak. Siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dari pada dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam membaca soal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung menunjukkan bahwa hasilnya kurang optimal. Guru membacakan sebuah bacaan lalu siswa menirukannya. Dari hal ini terlihat bahwa beberapa siswa menirukan guru dalam membaca tanpa melihat bacaan tersebut ataupun mengejanya. Ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara bergantian, siswa-siswa tersebut masih kebingungan. Siswa yang sudah membaca terlihat ramai dan sibuk bermain, serta ada siswa yang tidak mau untuk membaca.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas I, terlihat bahwa keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dari tes keterampilan membaca secara sederhana dengan cara memberikan bahan bacaan ringan kemudian siswa disuruh membaca secara perlahan. Beberapa siswa kesulitan dalam membaca, seperti

---

<sup>6</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 76

siswa bisa menghafal huruf tetapi ketika dalam bentuk kata siswa masih bingung dalam melafalkannya, siswa masih mengeja huruf satu per satu, siswa kurang tepat dalam menyebutkan huruf, ada kata yang terlewat ketika membaca, ada beberapa kata yang diganti atau tidak sesuai dengan bacaan, serta siswa kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana.

Masih kurangnya keterampilan membaca siswa bisa disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya penggunaan metode membaca yang masih konvensional di dalam pembelajaran. Di samping hal tersebut, faktor bimbingan guru juga berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa di sekolah. Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. Teknik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Pendekatan tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.<sup>7</sup>

MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus semua mata pelajaran di kelas diampu oleh seorang guru (guru kelas). Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk mendalami pengetahuan secara khusus dari mata pelajaran yang diajarkan. Produk dari kegiatan mata pelajaran tertentu hasilnya belum optimal, karena guru tidak hanya memusatkan pada satu pelajaran, tetapi mata pelajaran yang lain harus menjadi perhatian dalam keberhasilan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah metode belajar membaca tanpa mengeja. Metode belajar membaca tanpa mengeja diperkenalkan oleh Intan Noviana. Dalam pembelajaran mengajarkan membaca bagi sebagian siswa sangat sulit dan rumit, apalagi jika anaknya tidak mau belajar, sulit berkonsentrasi atau asyik dengan kegiatannya sendiri. Padahal membaca kebutuhan mendasar anak-anak dalam mendapatkan wawasan melalui media cetak. Sehingga dibutuhkan metode jitu dalam upaya menghantarkan anak usia dini lancar membaca. Metode belajar membaca tanpa mengeja adalah salah satunya atau satu-satunya. Metode belajar membaca tanpa mengeja tidak mengajak anak belajar tapi kita mengajak anak

---

<sup>7</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

bermain, dan anak tidak dibebani huruf. Dalam metode ini kita mengenalkan suku kata istilah suku kata ini pun diganti dengan menggunakan istilah nama contohnya kita akan mengenalkan suku kata a, ba, ca, da.b.<sup>8</sup>

Belajar membaca tanpa mengeja tidak dapat berjalan sendirinya tanpa upaya penuh guru dan orang tua dalam membimbing siswa untuk belajar membaca. Keterbatasan guru dalam mengawasi siswa belajar hanya beberapa jam di sekolah, sementara orang tua yang mengawasi anaknya sendiri di rumah mempunyai peranan penting untuk mengajari anak membaca. Keterampilan membaca anak atau siswa akan semakin terasah dengan intensitas waktu belajar yang semakin banyak. Setelah semakin banyak belajar maka tingkat kecerdasan anak pun akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka keterampilan membaca siswa di kelas I MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco perlu ditingkatkan melalui penerapan metode membaca tanpa mengeja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa sebelum diterapkan metode belajar membaca tanpa mengeja pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa setelah diterapkan metode belajar membaca tanpa mengeja pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode belajar membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?

---

<sup>8</sup> Intan noviana, *Belajar Membaca Tanpa Mengeja*, 11.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum diterapkan metode belajar membaca tanpa mengeja pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa setelah diterapkan metode belajar membaca tanpa mengeja pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara metode belajar membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari adanya penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep dan teori pembelajaran. Sebagai informasi ilmiah tentang pengaruh metode belajar membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca siswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan dan merancang kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode pembelajaran salah satunya dengan metode belajar membaca tanpa mengeja.
  - b. Bagi guru
    - 1) Memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik
    - 2) Memberikan masukan dan menambah wawasan guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

- 3) Membantu siswa untuk lebih giat belajar membaca dan mengembangkan keterampilan membaca melalui metode yang peneliti terapkan
- c. Bagi peneliti
    - 1) Menambah wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan dan merancang aktivitas pembelajaran, terutama penggunaan metode belajar membaca tanpa mengeja dalam melatih keterampilan membaca siswa yang lebih efektif dan efisien.
    - 2) Menjadi bekal dan pengalaman bagi peneliti untuk dapat menjadi guru yang profesional.
  - d. Bagi pembaca  
 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan..

## E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul dan daftar isi.

### 2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi teori, menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir  
Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

